

Pengaruh Digitalisasi dan Kemitraan Usaha terhadap Kinerja UMKM di Kota Medan

Chandra Saputra*, Cindy Verananda, Mazaya Salsabila Nasution, Sixson Roberto Simangunsong

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

Email: ¹*candrasaputra20003@gmail.com, ²cindyverananda05@gmail.com, ³mazayasalsabila25@gmail.com,

⁴msixson@gmail.com

(* : corressponding author)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi dan kemitraan usaha secara parsial dan simultan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan asosiatif melalui survei menggunakan kuesioner skala Likert 5 poin kepada 50 responden pelaku UMKM di Kota Medan (38 laki-laki dan 12 perempuan). Pengujian instrumen dan hipotesis menggunakan Structural Equation Modeling Berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS. Hasil evaluasi konstruk menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang valid dan reliabel untuk seluruh variabel utama. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa Digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja UMKM (H_0 diterima). Kemitraan Usaha juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja UMKM (H_1 diterima). Secara simultan, integrasi Digitalisasi dan Kemitraan Usaha memberikan kontribusi yang masif dan signifikan dengan nilai R-Square sebesar 0,788 (H_2 diterima). Penemuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi eksternal dan pemanfaatan ekosistem digital secara terpadu untuk mendorong keunggulan kompetitif dan performa operasional UMKM di lingkungan perkotaan.

Kata Kunci: Digitalisasi, Kemitraan Usaha, Kinerja UMKM, SmartPLS, Kota Medan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi daerah pada era kontemporer tidak luput dari peran vital Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai pilar utama stabilitas ekonomi makro maupun mikro. Di Kota Medan, sektor UMKM terus mengalami pertumbuhan kuantitas yang dinamis namun kerap kali dihadapkan pada kendala klasik seperti keterbatasan akses pasar, manajemen operasional konvensional, dan rendahnya adopsi inovasi. Kinerja UMKM di negara berkembang sangat dipengaruhi oleh kemampuan internal dalam merespons disrupsi teknologi dan eksternalitas pasar [4]. Oleh karena itu, percepatan transformasi digital dan optimalisasi jaringan kolaboratif menjadi kebutuhan yang mutlak.

Digitalisasi telah mengubah paradigma fundamental dalam operasional bisnis. Pemanfaatan teknologi digital baik dalam aspek pemasaran berbasis *e-commerce*, sistem pembayaran nontunai, hingga efisiensi rantai pasok terbukti memperluas pangsa pasar UMKM secara masif. Pelaku usaha yang mengadopsi instrumen digital memiliki fleksibilitas tinggi dan ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi fluktuasi pasar [2]. Transformasi ini tidak sekadar mengubah medium transaksi, melainkan merekonstruksi kapabilitas dinamis perusahaan untuk menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan strategi bisnis, proses operasional, dan penciptaan nilai yang mampu meningkatkan daya saing perusahaan [7]. Sejalan dengan itu, penggunaan media sosial dan platform digital dapat memperluas jangkauan pasar, memperkuat hubungan dengan pelanggan, serta memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha [1]. Oleh karena itu, penerapan digitalisasi dipandang sebagai salah satu strategi yang mampu meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan UMKM dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

Di sisi lain, keterbatasan kapasitas internal UMKM dapat dieliminasi melalui skema kemitraan usaha yang strategis. Hubungan kemitraan antara UMKM dengan perusahaan skala besar maupun antar pelaku usaha sejenis mampu memfasilitasi transfer pengetahuan, modal, teknologi, serta penetrasi pasar baru. Sinergi kemitraan usaha yang sehat menciptakan interdependensi positif yang memperkuat daya saing kolektif pelaku UMKM [3]. Melalui komitmen kerja sama yang berorientasi jangka panjang, keterbatasan sumber daya bukan lagi hambatan utama dalam peningkatan profitabilitas dan pertumbuhan volume usaha.

Secara teoritis, kinerja UMKM dipandang sebagai *output* komprehensif dari integrasi strategi adaptif (digitalisasi) dan penguatan posisi pasar (kemitraan usaha). Kajian literatur empiris menunjukkan bahwa integrasi kedua variabel ini memberikan dampak akseleratif yang signifikan [1], [2], [3], [7]. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini diarahkan untuk melakukan pengujian empiris mendalam mengenai pengaruh digitalisasi dan kemitraan usaha terhadap kinerja UMKM secara spasial di Kota Medan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi literatur manajemen strategis serta rekomendasi praktis bagi pemangku kebijakan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal guna menguji hubungan empiris antar variabel yang diteliti. Pengumpulan data primer dilakukan secara terstruktur menggunakan instrumen survei kuesioner yang dirancang dengan sistem 5 Skala Likert (skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju hingga skor 5 untuk Sangat Setuju). Populasi dalam penelitian ini mencakup pelaku UMKM yang beroperasi di wilayah administratif Kota Medan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria pelaku usaha yang telah mengadopsi instrumen digitalisasi minimal dalam aspek pemasaran atau pembayaran, serta memiliki jejaring kerja sama operasional formal maupun informal.

Jumlah sampel yang berpartisipasi penuh dan memenuhi kualifikasi pengolahan data adalah sebanyak 50 orang responden. Karakteristik demografis responden berdasarkan jenis kelamin disajikan secara rinci pada Tabel 1 di bawah ini untuk menggambarkan representasi subjek penelitian.

Tabel 1. Responden Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase
Laki-Laki	38	76%
Perempuan	12	24%
Total	50	100%

Prosedur analisis data dalam studi ini menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) berbantuan perangkat lunak SmartPLS. Evaluasi model dilakukan melalui dua tahapan utama, yakni pengujian outer model (measurement model) yang meliputi uji reliabilitas konstruksi menggunakan parameter Cronbach's Alpha, serta uji validitas melalui visualisasi diagram jalur indikator (X1.1 hingga Y1.5). Tahapan berikutnya adalah evaluasi inner model (structural model) untuk menilai nilai koefisien R-square, R-square adjusted, serta nilai signifikansi jalur melalui uji T-Statistik dan P-Value guna menguji hipotesis statistik yang diajukan (H0, H1, dan H2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi model pengukuran (Outer Model) ditujukan untuk memastikan tingkat keandalan (reliability) dan keabsahan instrumen penelitian. Parameter keandalan konstruk dinilai menggunakan statistik reliabilitas Cronbach's Alpha dari output SmartPLS yang dikonversi secara manual pada Tabel 2. Ambang batas minimum untuk nilai Cronbach's Alpha pada penelitian eksploratif dan konfirmatori umumnya disyaratkan > 0.60.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk (Cronbach's Alpha)

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values	Kesimpulan
X1 (Digitalisasi)	0.732	0.724	0.066	11.013	0.000	Valid & Reliabel
X2 (Kemitraan Usaha)	0.737	0.729	0.056	13.069	0.000	Valid & Reliabel
Y (Kinerja UMKM)	0.656	0.639	0.084	7.855	0.000	Valid & Reliabel

Berdasarkan hasil data empiris pada Tabel 2, variabel Digitalisasi (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.732 dan Kemitraan Usaha (X2) sebesar 0.737, di mana kedua nilai tersebut berada jauh di atas ambang batas ketat 0.70. Sementara itu, variabel Kinerja UMKM (Y) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.656, yang secara statistik tetap melampaui kriteria batas kritis kelayakan (> 0.60). Seluruh variabel didukung oleh nilai signifikansi (P-Values = 0.000) yang mutlak dan nilai T-statistik yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen indikator variabel memiliki reliabilitas internal konsisten dan dinyatakan VALID untuk pengujian struktural selanjutnya.

Setelah pemenuhan kriteria instrumen terpenuhi, dilakukan pengujian kekuatan model struktural (Inner Model) melalui nilai koefisien determinasi R-Square (R^2). Nilai R-Square mencerminkan seberapa besar variabilitas variabel dependen mampu dijelaskan oleh kombinasi variabel independen yang diajukan. Output R-Square disajikan secara terperinci pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi R-Square (Overview)

Variabel Dependen	R-square	R-square adjusted	T-Statistik	P-Value	Kategori Model
Y (Kinerja UMKM)	0.788	0.779	13.213	0.000	Kuat (Strong)

Hasil data pada Tabel 3 menunjukkan nilai R-Square sebesar 0.788 dan R-Square Adjusted sebesar 0.779. Nilai ini memberikan justifikasi empiris bahwa sebesar 78,8% perubahan atau variansi kinerja UMKM di Kota Medan secara simultan dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh variabel Digitalisasi (X1) dan Kemitraan Usaha (X2). Sementara itu, sisa fraksi sebesar 21,2% dijelaskan oleh variabel atau faktor luar lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Nilai R-square yang mendekati 0.80 ini mengindikasikan tingkat ketepatan prediksi model masuk dalam kriteria Kuat/Substansial.

Pengujian signifikansi jalur dan koefisien parameter antar-variabel dilakukan menggunakan metode penaksiran bootstrapping. Kriteria penerimaan hipotesis parsial didasarkan pada nilai T-Statistik > 1.96 dan tingkat signifikansi P-Value < 0.05. Output hasil uji koefisien jalur parsial dirangkum dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Jalur (Path Coefficients)

Jalur Hubungan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values	Kesimpulan Hipotesis
X1 → Y	0.266	0.294	0.121	2.194	0.028	H0 Diterima (Valid)
X2 → Y	0.674	0.651	0.110	6.152	0.000	H1 Diterima (Valid)

Berdasarkan data primer pada Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4 serta diagram jalur grafis SmartPLS yang diperoleh, analisis dan penjabaran detail mengenai tiga hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a. Hipotesis 0 (H0): Hubungan antara Digitalisasi (X1) terhadap Kinerja UMKM (Y)
 Hasil analisis koefisien jalur pada Tabel 4 menunjukkan nilai Original Sample (O) sebesar 0.266 dengan arah positif. Nilai T-Statistik yang diperoleh sebesar 2.194, di mana nilai tersebut lebih besar dari batas kritis tabel 1.96 ($2.194 > 1.96$), serta diperkuat oleh perolehan nilai P-Value sebesar 0.028 yang lebih kecil dari taraf nyata 0.05 ($0.028 < 0.05$). Hasil temuan empiris ini membuktikan secara nyata bahwa Digitalisasi (X1) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) di Kota Medan. Oleh karena itu, hipotesis H0 dinyatakan VALID / DITERIMA. Implikasi praktisnya adalah pemanfaatan perangkat digitalisasi operasional oleh pelaku usaha mikro terbukti mampu memangkas inefisiensi transaksi dan memicu perluasan jangkauan wilayah pemasaran.
- b. Hipotesis 1 (H1): Hubungan antara Kemitraan Usaha (X2) terhadap Kinerja UMKM (Y)
 Berdasarkan data olahan pada Tabel 4, diperoleh nilai Original Sample (O) variabel Kemitraan Usaha terhadap Kinerja sebesar 0.674 dengan arah positif yang kuat. Uji signifikansi menghasilkan nilai T-Statistik sebesar 6.152, yang bernilai jauh melampaui ambang batas 1.96 ($6.152 > 1.96$), dengan tingkat P-Value absolut sebesar 0.000 (< 0.05). Temuan ini memberikan konfirmasi nyata bahwa Kemitraan Usaha (X2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap eskalasi Kinerja UMKM (Y) di Kota Medan. Maka, hipotesis H1 dinyatakan VALID / DITERIMA. Nilai parameter original sample yang tinggi (0.674) mengindikasikan bahwa interaksi kemitraan strategis eksternal memegang peranan yang lebih dominan dalam mengungkit akselerasi kinerja bagi para pelaku UMKM lokal.
- c. Hipotesis 2 (H2): Hubungan Simultan antara Digitalisasi dan Kemitraan Usaha (X1X2) terhadap Kinerja UMKM (Y)
 Pengujian hipotesis simultan didasarkan atas integrasi model struktural gabungan ($X1X2 \rightarrow Y$) yang tercermin secara langsung melalui nilai analisis R-Square total pada Tabel 3 dan kekuatan relasi diagram jalur grafis. Model terintegrasi ini menghasilkan kekuatan signifikansi gabungan yang ditunjukkan oleh nilai T-Statistik kelompok sebesar 13.213 (jauh melampaui > 1.96) dan tingkat P-Value sebesar 0.000 (< 0.05). Kontribusi efek gabungan ini terbukti nyata mampu menerangkan pergeseran kinerja UMKM sebesar 78,8%. Dengan terpenuhinya seluruh syarat uji simultan linier structural tersebut, maka hipotesis H2 dinyatakan VALID / DITERIMA. Sinergi terpadu antara penguasaan sistem teknologi digital (internal) dan keaktifan kolaborasi jaringan kerja sama kemitraan (eksternal) menghasilkan performa kombinasi bisnis yang paling optimal.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi dan kemitraan usaha secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Medan. Berdasarkan pengolahan data aktual SmartPLS terhadap 50 responden, seluruh parameter pengujian instrumen (Cronbach's Alpha) terbukti andal, dan tiga hipotesis yang diajukan (H0, H1, H2) dinyatakan valid serta diterima secara empiris. Nilai koefisien R-square sebesar 0,788 menegaskan keandalan model struktural gabungan dalam kategori kuat. Secara parsial, variabel kemitraan usaha memberikan kontribusi dampak yang lebih dominan dalam mendongkrak performa bisnis pelaku UMKM dibandingkan adopsi digitalisasi mandiri. Meskipun demikian, integrasi simultan secara terpadu antara percepatan ekosistem digital internal dan perluasan jaringan kemitraan eksternal terbukti menghasilkan eskalasi profitabilitas serta efisiensi operasional UMKM secara paling optimal dan berkelanjutan di Kota Medan.

ISSN 2962-7966 (media online)

Vol 4 No 1, Hal: 329-332

REFERENCES

- [1] S. Ainin, F. Parveen, S. Moghavvemi, N. I. Jaafar, and N. L. M. Shuib, "Factors Influencing the Use of Social Media by SMEs and Its Performance Outcomes," *Industrial Management & Data Systems*, vol. 115, no. 3, pp. 570–588, 2015.
- [2] S. Lestari and A. Wijaya, "Akselerasi Digitalisasi pada Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pasca Pandemi di Kota Medan," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 14, no. 2, pp. 125–138, 2022.
- [3] Sudaryanto, Ragimun, and E. Rahmawati, "Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean Melalui Optimalisasi Jaringan Kemitraan," *Jurnal Ekonomi Strategis*, vol. 8, no. 1, pp. 45–58, 2020.
- [4] T. Tambunan, *Development of MSMEs in Development Countries: Cases from Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Trisakti University Press, 2021.
- [5] Titin, Sutrisno, H. Mahmudah, A. Muhtarom, and Syamsuri, "Effect of Business Digitalization and Social Media on MSME Performance with Digital Competence as a Mediating Variable," *Scientific Journal of Informatics*, vol. 11, no. 3, 2024.
- [6] N. Toni, T. S. Goh, Nyoto, and R. Hong, "Role of Digital Marketing and Digital Transformation in the SME's Financial Performance," *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik*, vol. 8, no. 1, 2024.
- [7] P. C. Verhoef, T. Broekhuizen, Y. Bart, A. Bhattacharya, J. Q. Dong, N. Fabian, and M. Haenlein, "Digital Transformation: A Multidisciplinary Reflection and Research Agenda," *Journal of Business Research*, vol. 122, pp. 889–901, 2021.
- [8] T. L. Wheelen and J. D. Hunger, *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation, and Sustainability*, 15th ed. Boston, MA, USA: Pearson, 2018.